

Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal di Kabupaten Samosir

Sinta Aulia Haikal¹, Yusrizal², Muhammad Ikhsan Harahap³

^{1,2,3}UIN Sumatera Utara

shinta23032002@gmail.com¹, yusrizal@uinsu.ac.id², m.ihsan.harahap@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

The study aims to analyze the development strategy of the halal tourist village in the district of Samosir. The research was conducted using qualitative descriptive methods. Data was collected through semi-structured interviews of 17 informants obtained through purposive sampling techniques, closed questionnaires, and non-participant observations. Data is analyzed using descriptive analysis techniques and SWOT using IFAS and EFAS matrices. The results of the research showed that the internal factors that are the strengths of the development of Samosir halal tourism village are the potential of nature, regional culture, hospitality of the community, accessibility, facilities, and prices. While internal factors which are weaknesses are the professional SDM, supporting infrastructure, digital promotion, financial support, public participation, as well as the coordination of stakeholders. External factors that become opportunities include global halal tourist trends, central government support, accessibleness and infrastructures, information technology and digital marketing, interests of investment in the halal Tourism sector, and the empowerment of the village tourism community programmes. While the threats faced are competition of halal travel destinations, local tourist interests, synergy between stakeholder, regulatory support and policy risks, social conflict and resilience of the society, and risks of health crises and natural disasters. Future development strategies need to focus on internal turn-around towards balanced and sustainable growth and stability through enhanced SDM capacity, accelerated infrastructure, optimized digital promotion, increased public participation, and strengthened stakeholder coordination. The next strategy that can be applied is horizontal integration, which is to develop and integrate existing halal tourism products and services to be more complete and attractive to tourists.

Keywords : Strategy, Development, Halal Tourism Village, SWOT.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan desa wisata halal di Kabupaten Samosir. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur terhadap 17 informan yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*, kuesioner tertutup, dan observasi non-partisipan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan SWOT menggunakan matriks IFAS dan EFAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang menjadi kekuatan pengembangan desa wisata halal Samosir adalah potensi alam, budaya daerah, keramahan masyarakat, aksesibilitas, fasilitas, dan harga. Sementara faktor internal yang menjadi kelemahan adalah SDM profesional, infrastruktur pendukung, promosi digital, dukungan finansial, partisipasi masyarakat, serta koordinasi *stakeholder*. Faktor eksternal yang menjadi peluang antara lain tren wisata halal global, dukungan pemerintah pusat, aksesibilitas dan infrastruktur, teknologi informasi dan *digital marketing*, minat investasi sektor pariwisata halal, serta program pemberdayaan masyarakat desa wisata. Sementara ancaman yang dihadapi adalah persaingan destinasi wisata halal, minat wisatawan lokal, sinergitas antar *stakeholder*, dukungan regulasi dan kebijakan, risiko konflik sosial dan resistensi masyarakat, serta risiko krisis kesehatan dan bencana alam. Strategi

pengembangan ke depan perlu difokuskan pada perbaikan internal (*turn-around*) menuju *growth* dan *stability* secara berimbang dan berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas SDM, percepatan infrastruktur, optimalisasi promosi digital, peningkatan partisipasi masyarakat, dan penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan. Strategi selanjutnya yang dapat diterapkan adalah integrasi horizontal, yaitu mengembangkan dan mengintegrasikan produk serta layanan wisata halal yang sudah ada agar lebih lengkap dan menarik minat wisatawan.

Kata kunci : Strategi, Pengembangan, Desa Wisata Halal, SWOT.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang telah mempengaruhi peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia. Kemajuan dan kesejahteraan yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dan kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan manusia untuk mengenal alam dan budaya di kawasan negara lain. Sehingga secara tidak langsung pergerakan manusia akan berpengaruh terhadap mata rantai ekonomi yang saling berkesinambungan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi bagi perekonomian dunia, perekonomian bangsa-bangsa, hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal. Dunia pariwisata selalu mengalami peningkatan dalam memunculkan sesuatu yang baru di setiap perkembangannya (Tamba, 2022).

Desa wisata merupakan suatu bentuk integritas antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dengan tata dan tradisi yang berlaku. Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik (Yasa, 2017). Dalam pengembangan sektor pariwisata di suatu daerah dapat dilakukan dengan memenuhi komponen produk pariwisata itu sendiri terdiri atas atraksi wisata, aksesibilitas wisata dan amenitas pariwisata yang harus berjalan secara optimal sesuai dengan potensi sumber daya yang ada.

Selain desa wisata, industri wisata halal juga berkembang sangat pesat saat ini. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan populasi Muslim di seluruh dunia dan kebutuhan untuk menyediakan layanan berdasarkan keyakinan Muslim. Wisata halal menjadi sangat potensial sebagai tujuan wisata ramah muslim karena Pada tahun 2018, jumlah wisatawan muslim mancanegara mencapai 140 juta. Berdasarkan data World Muslim Travel Index tahun 2019, jumlah ini diperkirakan akan tumbuh menjadi 230 juta pada tahun 2026. Selain itu, pendapatan wisatawan Muslim dalam ekonomi global diperkirakan mencapai \$300 juta. Peluang ini akan sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat dan kelangsungan hidup berbagai sektor ekonomi, termasuk jasa seperti restoran, hotel, dan transportasi (Saragi, 2022).

Wisata halal hanyalah produk pelengkap dan tidak mengesampingkan jenis wisata umum atau lebih tepatnya pariwisata bersahabat muslim. Dan ini merupakan cara baru pengembangan pariwisata dengan melestarikan budaya dan nilai-nilai Islami tanpa mengorbankan atau menghilangkan keunikan dan kekhasan destinasi tersebut. Wisata halal juga merupakan cara baru untuk mempromosikan pariwisata di kalangan umat Islam, yang bertujuan untuk mengembangkan pariwisata baru dan memperkuat kerja sama antara organisasi dunia Islam dan pemerintah. Pada dasarnya pengembangan wisata halal bukanlah wisata eksklusif karena wisatawan non-Muslim juga dapat menikmati pelayanan yang beretika syariah. Wisata syariah bukan hanya meliputi keberadaan tempat wisata ziarah dan religi, melainkan pula mencakup ketersediaan fasilitas pendukung, seperti restoran dan hotel yang menyediakan makanan halal dan tempat shalat. Produk dan jasa wisata, serta tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama seperti wisata umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah (Suparmin & Yusrizal, 2018).

Kabupaten Samosir merupakan salah satu kawasan dengan potensi pariwisata yang luar biasa terletak di provinsi Sumatera Utara dengan sisi geografis Pulau Samosir memiliki panjang sekitar 45 kilometer, lebar sekitar 19 kilometer berada di tengah Danau Toba yang memiliki luas 1.100 kilometer persegi persegi dengan kedalaman 505 meter, ketinggian permukaan air sekitar 905 meter di atas permukaan laut (Marizki et al., 2022:45). Kabupaten Samosir mempunyai banyak tempat wisata menyenangkan, mencakup wisata alam, air, budaya, sejarah, desa dan masih banyak lagi. Kawasan tersebut adalah salah satu kawasan tujuan wisata yang diunggulkan oleh pengunjung yaitu pengunjung Domestik dan pengunjung Internasional terkhusus pada hari libur. Selama ini wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Samosir tidak sedikit mengetahui tempat wisata alam dan budaya. Selain memiliki keunggulan dibidang wisata alam, kawasan tersebut juga memiliki wisata budaya yang tidak kalah menarik seperti warisan sejarah yang tertinggal, terawat bahkan dengan keadaannya yang masih sangat baik. Kekhasan budaya daerah tersebut sampai sekarang masih terjaga dan terus dikembangkan seperti tarian tradisional, musik tradisional, bertenun tradisional, serta seni ukir tradisional yang sangat banyak disukai oleh wisatawan (Sunita, 2020).

Pengembangan desa wisata sendiri diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan agar dapat meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat dan menambah pemasukan dana desa. Prayoga *et al.* (2022) berpendapat bahwa dalam upaya pengembangan potensi wisata desa, idealnya harus memenuhi 3 (tiga) unsur pokok dalam memenuhi potensi dan pengembangan wisata yaitu, *attraction* (daya tarik), *accessibility* (akses), *amenities* (fasilitas). Berdasarkan fenomena persoalan di atas, dengan melihat latar belakang, potensi dan permasalahan. Maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul **"Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Di Kabupaten Samosir"**.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan metodologi yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumen. Penelitian kualitatif berusaha menemukan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Adlini *et al.*, 2022).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian langsung ke lapangan dengan wawancara. Lokasi Penelitian diungkapkan untuk menunjukkan ruang lingkup wilayah penelitian. Lokasi penelitian menjadi setting alamiah dan konteks alamiah menjadi latar yang mempengaruhi hasil penelitiannya, adapun lokasi penelitian ini diambil di Kabupaten Samosir tepatnya di 4 (empat) kawasan desa wisata yaitu Desa Hariara Pohan, Huta Tinggi, Partungko Naginjang dan Simanindo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 sampai selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Halal di Kabupaten Samosir

Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan desa wisata halal di Kab. Samosir diklasifikasikan berdasarkan analisis SWOT. Faktor internal terdiri dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Faktor eksternal terdiri dari peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*).

a. Faktor Internal (Kekuatan) Desa Wisata Halal di Kab. Samosir

Hasil analisis faktor internal Desa Wisata Halal di Kabupaten Samosir yang diperoleh melalui wawancara peneliti dengan pengelola, pemerintahan desa dan beberapa wisatawan yang telah berkunjung menunjukkan beberapa faktor internal yang menjadi kekuatan desa wisata halal di Kabupaten Samosir yang disajikan dalam Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Faktor Kekuatan (*Strength*)

No	Faktor Internal (Kekuatan)
----	----------------------------

1	Potensi Alam yang Indah dan Unik
2	Budaya dan Adat Istiadat yang Khas
3	Masyarakat yang Ramah dan Terbuka
4	Aksesibilitas Desa Wisata yang Mudah Dicapai
5	Ketersediaan Fasilitas dan Destinasi Wisata Halal
6	Harga yang Terjangkau

b. Faktor Internal (Kelemahan) Desa Wisata Halal di Kab. Samosir

Beberapa faktor internal yang menjadi kelemahan desa wisata halal di Kabupaten Samosir yang disajikan dalam Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Faktor Kelemahan (*Weakness*)

No	Faktor Internal (Kelemahan)
1	Minimnya Sumber Daya Manusia yang Mumpuni
2	Kurangnya Sarana dan Prasarana Wisata Halal
3	Lemahnya Promosi dan Pemasaran Desa Wisata Halal
4	Kurangnya Dukungan Finansial Pengembangan Desa Wisata Halal
5	Rendahnya Keterlibatan dan Dukungan Masyarakat
6	Kurang Optimalnya Koordinasi dan Kerja Sama Antar Stakeholder

c. Faktor Eksternal (Peluang) Desa Wisata Halal di Kabupaten Samosir

Beberapa faktor eksternal yang menjadi peluang desa wisata halal di Kabupaten Samosir yang disajikan dalam Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4. Faktor Peluang (*Opportunities*)

No	Faktor Eksternal (Peluang)
1	Meningkatnya Minat Wisata Halal di Tingkat Global
2	Dukungan Pemerintah terhadap Pengembangan Wisata Halal
3	Meningkatnya Aksesibilitas & Infrastruktur Menuju Destinasi Wisata
4	Perkembangan Teknologi Informasi dan <i>Platform Digital Marketing</i>
5	Tumbuhnya Minat Investasi di Sektor Pariwisata Halal
6	Dukungan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata

d. Faktor Eksternal (Ancaman) Desa Wisata Halal di Kabupaten Samosir

Beberapa faktor eksternal yang menjadi ancaman desa wisata halal di Kabupaten Samosir yang disajikan dalam Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Faktor Ancaman (*Threat*)

No	Faktor Eksternal (Ancaman)
1	Persaingan dari Destinasi Wisata Halal Lain
2	Rendahnya Minat Wisatawan Lokal
3	Kurangnya Sinergi antara Pemangku Kepentingan
4	Kurangnya Dukungan Regulasi dan Kebijakan
5	Risiko Konflik Sosial dan Resistensi Masyarakat
6	Risiko Krisis Kesehatan dan Bencana Alam

1. *Attraction* (Daya Tarik), *Accsesbility* (Akses) dan *Amenities* (Fasilitas) Desa Wisata Halal di Kabupaten Samosir

Potensi pengembangan Desa Wisata Halal di Kab. Samosir dianalisis berdasarkan *Attraction* (Daya Tarik), *Accessability* (Aksesibilitas), dan *Amenities* (Fasilitas). Hasil analisis diuraikan sebagai berikut.

a. Analisis Atraksi Desa Wisata Halal di Kabupaten Samosir

Potensi daya tarik/atraksi wisata di Kabupaten Samosir secara umum terdiri dari: (1) Keindahan alam berupa Danau Toba, pegunungan, dan lansekap pedesaan; (2) Warisan budaya Batak Toba yang khas seperti tarian, rumah adat, ulos, dan lainnya; (3) Situs bersejarah seperti makam Raja Batak pertama penerima Islam; (4) Wisata minat khusus seperti agrowisata dan kuliner. Ke depannya, atraksi wisata alam, budaya, dan minat khusus perlu terus dikembangkan dengan meningkatkan interaksi wisatawan dengan penduduk lokal dan memberikan edukasi yang mendalam tentang nilai-nilai budaya dan kearifan lokal.

b. Analisis Aksesibilitas Desa Wisata Halal di Kabupaten Samosir

Pada aspek aksesibilitas, secara umum akses jalan dan transportasi ke desa-desa wisata di Samosir terus ditingkatkan. Namun masih perlu perbaikan jalan desa dan penambahan moda transportasi umum ke sejumlah desa wisata. Pengembangan ke depan perlu fokus pada peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur jalan desa wisata serta ketersediaan angkutan umum berjadwal rutin dari bandara dan pusat kota wisata.

c. Analisis Amenitas Desa Wisata Halal di Kabupaten Samosir

Aspek fasilitas atau amenitas penunjang wisata halal di Kabupaten Samosir seperti masjid, mushola, kamar mandi, dan kuliner halal sudah cukup tersedia namun jumlahnya sangat terbatas. Fasilitas akomodasi syariah seperti hotel dan homestay halal masih sangat minim. Peta pengembangan desa wisata halal ke depan hari adalah melalui upaya peningkatan ketersediaan dan kualitas penginapan syariah di desa-desa wisata melalui kerja sama dengan investor atau pemberdayaan masyarakat lokal agar pengalaman wisata muslim semakin lengkap dan nyaman.

2. Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal di Kabupaten Samosir

Penentuan strategi pengembangan desa wisata halal di Kabupaten Samosir dilakukan melalui analisis SWOT. Penggunaan analisis SWOT bertujuan memberikan panduan kepada pihak pengelola desa wisata halal dan para stakeholder di Kabupaten Samosir dari berbagai sudut pandang yang didapatkan berdasarkan data primer melalui kuesioner tertutup dari 17 informan sebagaimana telah dijelaskan pada BAB sebelumnya. Berikut sistematika penentuan strategi pengembangan desa wisata halal di Kabupaten Samosir melalui analisis SWOT.

a. Matriks IFAS dan EFAS

Pemaparan matriks urgensi faktor internal kinerja pelaku UKM dijelaskan melalui Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6

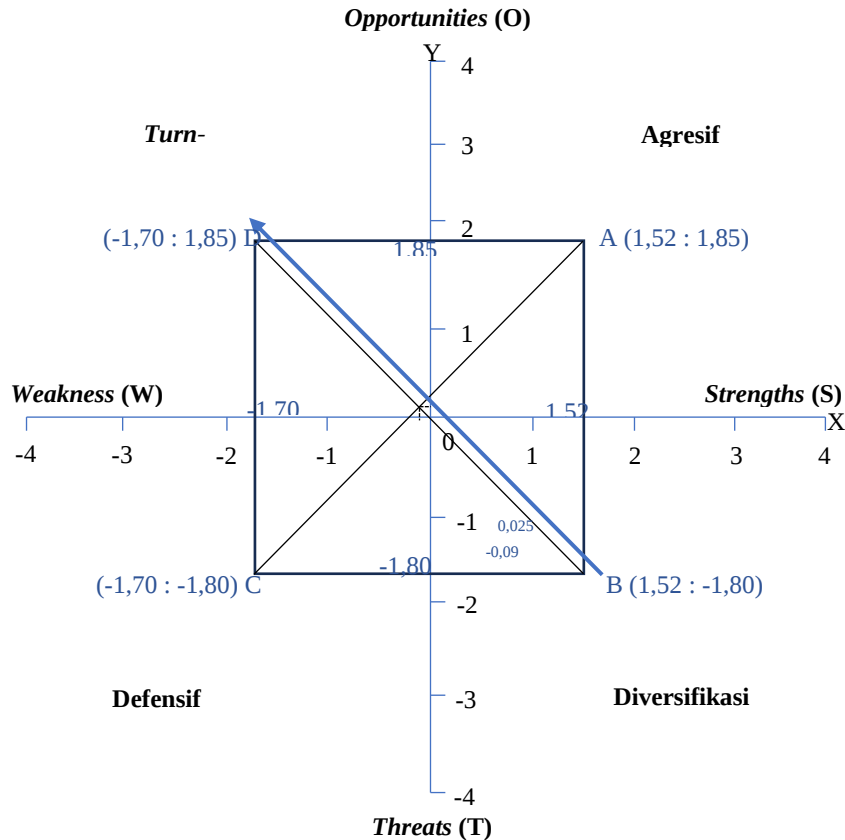
Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Perhitungan Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Potensi Alam yang Indah dan Unik	0,086	3,29	0,28
Budaya dan Adat Istiadat yang Khas	0,086	3,29	0,28
Masyarakat yang Ramah dan Terbuka	0,083	3,18	0,26
Aksesibilitas Wisata yang Mudah Dicapai	0,069	2,65	0,18
Ketersediaan Fasilitas dan Destinasi Wisata Halal	0,075	2,88	0,22
Harga yang Terjangkau	0,086	3,29	0,28
Total	0,486		1,52
Kelemahan			
Minimnya SDM yang Mumpuni	0,089	-3,35	-0,29
Kurangnya Sarana Prasarana Wisata Halal	0,085	-3,24	-0,27
Lemahnya Pemasaran Desa Wisata Halal	0,089	-3,41	-0,30
Kurangnya Dukungan Finansial	0,069	-2,59	-0,18
Rendahnya Keterlibatan dan Partisipasi Masyarakat	0,096	-3,65	-0,35
Kurangnya Koordinasi dan Kerja Sama Antar Stakeholder	0,091	-3,41	-0,30
Total	0,514		-1,70

Sumber: Data diolah (2024)

b. Penentuan Titik Kordinator Kuadran

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, diperoleh Skor Kekuatan (*Strengths*) = 1,52; Skor Kelemahan (*Weaknesses*) = -1,70; Skor Peluang (*Opportunities*) = 1,85; Skor Ancaman (*Threats*) = -1,80. Dengan demikian, dapat diketahui posisi pengembangan desa wisata halal Kab. Samosir dalam Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Posisi Pengembangan Desa Wisata Halal Kab. Samosir

c. Penentuan Posisi Kuadran

Berdasarkan perhitungan titik koordinat $(-0,09 : 0,025)$ pada kuadran SWOT untuk pengembangan desa wisata halal di Kab. Samosir, diketahui bahwa posisi pengembangan desa wisata halal Samosir saat ini berada di Kuadran III. Kuadran III mengindikasikan situasi dimana pengembangan desa wisata halal menghadapi kondisi internal yang lemah ditinjau dari segi kekuatan dan kelemahan

d. Matriks SWOT

Setelah mengetahui posisi kuadran strategi pengembangan desa wisata halal pada diagram kartesius, maka langkah selanjutnya adalah menyusun matriks SWOT dengan mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) untuk kemudian dikolaborasikan menjadi sebuah strategi dan alternatif yang tepat dan efektif. Melalui matriks SWOT ini diharapkan dapat membantu pihak pengembang desa wisata halal di Kabupaten Samosir dalam merumuskan strategi dan alternatif pengembangan desa wisata halal Samosir yang

terarah dan terukur berdasarkan analisis situasi internal dan eksternal yang sistematis dan komprehensif.

Matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*)

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan (<i>Strength</i>) (S)	Kelemahan (<i>Weakness</i>) (W)
	- Potensi Alam (S1) - Budaya & Adat Istiadat (S2) - Masyarakat Ramah dan Terbuka (S3) - Aksesibilitas Wisata (S4) - Fasilitas dan Destinasi Wisata Halal (S5) - Harga (S6)	- Sumber Daya Manusia (W1) - Sarana Prasarana Wisata Halal (W2) - Pemasaran (W3) - Dukungan Finansial (W4) - Keterlibatan dan Dukungan Masyarakat Lokal (W5) - Koordinasi Stakeholder (W6)
Peluang (<i>Opportunities</i>) (O)	(S-O)	(W-O)
- Minat Wisata Halal Tingkat Global (O1) - Dukungan Pemerintah (O2) - Aksesibilitas dan Infrastruktur (O3) - Teknologi Informasi dan <i>Platform Digital Marketing</i> (O4) - Minat Investasi Wisata Halal (O5) - Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata (O6)	- Pemanfaatan keunikan budaya dan keramahan masyarakat (S2,S3) untuk menarik minat wisatawan muslim mancanegara (O1) melalui promosi yang menonjolkan budaya dan keramahan masyarakat Toba - Pemanfaatan potensi alam (S1) dan dukungan pemerintah (O2) untuk mengembangkan desa wisata halal Samosir menjadi Destinasi Super Prioritas atau ISTA dengan menonjolkan keindahan alam Danau Toba - Peningkatan aksesibilitas desa wisata (S4) dengan pembangunan	- Meningkatkan kualitas SDM pariwisata (W1) melalui pelatihan dengan memanfaatkan program pemberdayaan masyarakat desa wisata dari pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (O6) - Memperbaiki sarana prasarana wisata halal (W2) dengan memanfaatkan dukungan pemerintah (O2) dan minat investor pariwisata halal (O5) melalui skema CSR atau kerjasama pembangunan yang efektif dan efisien - Meningkatkan pemasaran desa wisata halal Samosir (W3) dengan memanfaatkan <i>platform digital marketing</i> (O4)

	infrastruktur oleh pemerintah dan investor (03,05) sehingga desa wisata halal lebih mudah diakses wisatawan domestik dan mancanegara 4. Pemanfaatan keberadaan fasilitas dan destinasi wisata halal (S5) dengan promosi menggunakan platform digital marketing (04) untuk meningkatkan brand awareness desa wisata halal Samosir di pasar global 5. Pengembangan kawasan desa wisata halal terintegrasi dengan menggabungkan berbagai potensi wisata (S1, S2, S5) dan memanfaatkan minat investasi sektor pariwisata halal (05)	dan menargetkan pasar wisata halal global (01) 4. Memperbaiki akses pendanaan (W4) dengan skema bantuan keuangan untuk infrastruktur desa wisata dari pemerintah (02) dan pinjaman lunak dari perbankan syariah (05) 5. Meningkatkan partisipasi masyarakat lokal (W5) melalui sosialisasi dan edukasi dengan dukungan program pemberdayaan masyarakat (06) 6. Memperbaiki koordinasi stakeholder pariwisata (W6) dengan membentuk forum pariwisata yang melibatkan semua pemangku kepentingan (02)
Ancaman (Threats) (T) 1. Persaingan Wisata Halal (T1) 2. Minat Wisatawan Lokal (T2) 3. Sinergitas Pemangku Kepentingan (T3) 4. Dukungan	(S-T) 1. Mempromosikan budaya dan adat istiadat unik desa (S2) untuk meningkatkan minat wisatawan domestik (T2) dan mengatasi resistensi sebagian masyarakat (T5). 2. Memanfaatkan keindahan alam (S1) dan keramahan masyarakat (S3) untuk	(W-T) 1. Meningkatkan kualitas SDM pariwisata (W1) melalui pelatihan untuk meningkatkan daya saing menghadapi persaingan desa wisata halal lainnya (T1). 2. Melengkapi kekurangan sarana prasarana wisata halal (W2) agar lebih unggul dibanding desa wisata halal pesaing (T1). 3. Memperbaiki strategi

Regulasi dan Kebijakan (T4) 5. Konflik Sosial dan Resistensi Masyarakat (T5) 6. Risiko Krisis Kesehatan dan Bencana Alam (T6)	membangun sinergi yang kuat dengan dinas pariwisata & investor (T3). 3. Memanfaatkan masyarakat terbuka (S3) dan aksesibilitas wisata (S4) untuk berkolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait regulasi & dukungan kebijakan (T4) yang mendorong pengembangan infrastruktur dan promosi pariwisata desa wisata halal. 4. Meningkatkan kualitas dan aksesibilitas transportasi menuju desa wisata (S4) agar tetap ramai pengunjung meski terjadi krisis (T6). 5. Meningkatkan fasilitas destinasi wisata halal (S5) dengan berbagai variasi produk dan harga kompetitif (S6) sehingga dapat tetap bertahan dan diminati banyak wisatawan muslim domestik maupun mancanegara di tengah ketatnya persaingan (T1) dan krisis kesehatan atau bencana alam (T6). 6. Melakukan <i>digital marketing</i> seperti kampanye branding dan	pemasaran desa wisata halal Samosir (W3) yang lebih menarik untuk meningkatkan minat wisatawan domestik (T2). 4. Meningkatkan akses pendanaan pengembangan desa wisata (W4) untuk memitigasi potensi penurunan kunjungan akibat risiko krisis kesehatan atau bencana alam (T6). 5. Melibatkan tokoh lintas agama (W6) untuk sosialisasi dan edukasi guna mencegah konflik sosial atau resistensi masyarakat terhadap konsep wisata halal (T5). 6. Membangun sinergi yang erat antar pemangku kepentingan pariwisata (W6) untuk bersama-sama mengembangkan kebijakan dan regulasi wisata halal (T4).
--	---	---

	promosi online yang menarik di media sosial dengan dengan memanfaatkan potensi keunikan adat dan budaya lokal (S2) agar mampu bersaing secara nasional dengan desa wisata halal lainnya (T1). 7. Memanfaatkan dukungan regulasi pariwisata halal dari pemerintah (T4) untuk mengembangkan infrastruktur desa wisata berbasis potensi alam (S1) dan masyarakat lokal (S3).	
--	---	--

Sumber: Data diolah (2024)

1) Strategi S-O (*Strenght-Opportunities*)

Beberapa strategi S-O dengan memanfaatkan kekuatan untuk merebut peluang yang dapat diimplementasikan pada pengembangan desa wisata halal di Kab. Samosir diantaranya yaitu:

- Melakukan promosi berfokus pada penonjolan keunikan budaya, tradisi, dan keramahan masyarakat Batak Toba melalui berbagai platform media. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik desa wisata di Samosir bagi wisatawan muslim mancanegara yang ingin mengenal budaya lokal masyarakat muslim di Indonesia.
- Bekerja sama dengan pemerintah provinsi dan pusat untuk meningkatkan Samosir sebagai destinasi wisata halal unggulan yang masuk kategori ISTA (*Indonesia Sharia Tourism Areas*) dengan mengedepankan keunikan alam Danau Toba. Hal ini dapat menggalang investasi besar pemerintah untuk infrastruktur dan promosi wisata halal.
- Melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas aksesibilitas serta infrastruktur transportasi darat dan laut menuju desa-desa wisata halal di Samosir. Hal ini penting agar kawasan tersebut lebih mudah diakses oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara, sehingga akan menambah minat dan jumlah kunjungan wisatawan ke desa wisata di Samosir.

- d) Program *digital marketing* desa wisata halal di Kabupaten Samosir perlu dilakukan dengan menargetkan platform pariwisata global serta media sosial yang diminati wisatawan muslim dunia. Hal ini akan meningkatkan brand awareness terhadap desa wisata halal Samosir sebagai destinasi syariah berbasis alam dan budaya.
- e) Melakukan pengembangan kawasan desa wisata halal di Samosir secara terintegrasi antar desa dengan memadukan seluruh potensi pariwisata yang ada seperti Danau Toba, pemandangan alam, budaya, kuliner, dan keramahan masyarakat. Hal ini diperkuat dengan memanfaatkan minat investasi sektor pariwisata syariah baik oleh pemodal nasional maupun internasional.

2) Strategi S-T (*Strenght-Threats*)

Beberapa strategi S-T dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang dapat diimplementasikan pada pengembangan desa wisata halal di Kab. Samosir diantaranya yaitu:

- a) Promosi budaya dan adat istiadat unik desa secara intensif melalui beragam platform digital, media sosial, event offline, dan menjalin kerja sama dengan influencer serta komunitas wisata. Hal ini untuk meningkatkan minat dan kunjungan wisatawan nusantara milenial. Selain itu, melibatkan warga desa dalam pelestarian budaya/adat istiadat dapat mengurangi resistensi masyarakat terhadap pengembangan desa wisata halal.
- b) Menggandeng investor pariwisata skala besar dan Dinas Pariwisata untuk melakukan pendataan dan pemetaan lengkap atas potensi alam, lokasi strategis, budaya/adat istiadat, kuliner, dan keramahan khas masyarakat desa wisata. Selanjutnya merumuskan paket-paket wisata unggulan dan experiential tourism yang berbeda dari desa wisata lainnya dengan memanfaatkan keunikan lokal yang ada.
- c) Meluncurkan program kampung halaman bagi putra/putri desa yang sukses dan berpengaruh untuk menjadi duta desa wisata halal. Mereka dapat membantu menggalang dukungan pemerintah, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan infrastruktur, skema insentif pengembangan desa wisata, serta program promosi bersama.
- d) Melakukan kerja sama dengan pemerintah daerah, BUMN transportasi dan perhubungan serta pihak swasta terkait untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas moda transportasi menuju

desa wisata halal agar tetap ramai dikunjungi wisatawan meski terjadi krisis pandemi atau bencana alam. Peningkatan standar keselamatan, kebersihan dan layanan prima menjadi kunci keberhasilannya.

- e) Pengembangan fasilitas dan diversifikasi produk wisata halal seperti resort/homestay bersertifikat halal, kafe/restoran halal, minimarket halal, musala dan tempat ibadah, pusat oleh-oleh halal, wisata religi (ziarah, wisata rohani, dll), wisata edukasi (kursus/pelatihan kerajinan lokal, memasak makanan tradisional, belajar bahasa daerah, dll), dan lain sebagainya dengan paket harga yang tetap terjangkau agar menarik wisatawan muslim domestik maupun mancanegara.
- f) Meningkatkan intensitas dan kreativitas promosi potensi desa wisata halal di berbagai platform digital marketing dan media sosial (Instagram, Youtube, TikTok, Facebook) dengan tetap mengedepankan dan mengintegrasikan unsur kearifan lokal yang kental dalam setiap konten promosinya, sehingga masyarakat global juga tertarik.
- g) Melalui kerja sama dengan Pemerintah Daerah dan Kemenparekraf, mendorong program renovasi infrastruktur desa wisata yang sudah ada dan pembangunan infrastruktur baru yang ramah lingkungan untuk mendukung keberlanjutan industri pariwisata di desa tersebut. Misalnya penyediaan tempat pembuangan sampah, fasilitas MCK bersih, sumber energi terbarukan, pengelolaan limbah pariwisata, dan lainnya.

3) Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*)

Beberapa strategi W-O dengan meminimalkan kelemahan untuk merebut peluang yang dapat diimplementasikan pada pengembangan desa wisata halal di Kab. Samosir diantaranya yaitu:

- a) Bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Samosir dan lembaga kursus mengadakan pelatihan pemandu wisata lokal, manajemen homestay, tata kelola restoran, tata boga kuliner Batak, dan kerajinan ulos bagi warga desa wisata Tomok, Simanindo, dan Ambarita. Ini dimanfaatkan dari program pelatihan Desa Wisata dari Kemenparekraf.
- b) Melakukan kerja sama CSR dengan Bank BRI Syariah dan Bank Sumut Syariah serta investor PT. Toba Tourism Development untuk renovasi fasilitas MCK, jalan lintas desa wisata, dan fasilitas pendukung wisata halal seperti mushola, halal restaurant, dan halal souvenir center di Desa Tomok dan Simanindo.

- c) Melakukan *content marketing* melalui *channel* YouTube Toba Halal Traveller dan Instagram @tobaHalal dengan mengunggah konten video log wisata halal di sekitar Danau Toba, Desa Tomok hingga Samosir Island agar bisa menarik wisatawan domestik dan global.
- d) Mengusulkan proposal bantuan dana desa wisata halal kepada pemerintah Kabupaten Samosir dan Pemprov Sumut serta menjajaki kerja sama pinjaman modal usaha ultra mikro syariah dengan BRI Syariah untuk pengembangan infrastruktur pendukung wisata halal.
- e) Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan kepada karang taruna, kelompok sadar wisata, dan masyarakat Desa Tomok serta Desa Simanindo tentang pengembangan desa wisata halal melalui program Desa Wisata Cerdas dari Kemenparekraf. Hal ini untuk meningkatkan partisipasi dan peran aktif mereka.
- f) Membentuk forum pariwisata Kabupaten Samosir yang beranggotakan Dinas Pariwisata, akademisi dari institut pariwisata, PHRI, HIPMI, tokoh adat, dan pengusaha vila/homestay untuk meningkatkan koordinasi dalam pengembangan ekosistem pariwisata di kawasan Danau Toba dan Samosir secara berkelanjutan.
- g) Melakukan sosialisasi pada lembaga adat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan yang lainnya di setiap desa wisata untuk membangun dukungan terkait rencana pengembangan infrastruktur desa wisata halal agar tidak menimbulkan gesekan sosial dan resistensi warga.
- h) Bekerja sama dengan institut pariwisata dan perguruan tinggi untuk memberikan konsultasi dan pendampingan dalam hal perencanaan strategis, pemasaran digital, dan peningkatan kompetensi SDM pariwisata bagi pengelola desa wisata halal di Samosir.

4) Strategi W-T (*Weakness-Threats*)

Beberapa strategi W-T dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang dapat diimplementasikan pada pengembangan desa wisata halal di Kab. Samosir diantaranya yaitu:

- a) Menyelenggarakan program pengembangan kapasitas SDM pariwisata secara berkala dan berkelanjutan melalui kerja sama dengan Dinas Pariwisata, akademisi pariwisata, maupun lembaga profesi seperti PHRI dan ASITA. Program pelatihan dapat berupa manajemen pengelolaan desa wisata, standarisasi homestay,

digital marketing pariwisata, tata hidangan makanan halal, dan pemanduan wisata agar mampu meningkatkan daya saing desa wisata halal Samosir dibanding desa wisata halal lain.

- b) Melakukan *assessment* infrastruktur desa wisata untuk identifikasi kekuatan dan kelemahan fasilitas pendukung wisata halal yang ada saat ini, guna menyusun roadmap perbaikan dan pengembangan infrastruktur yang diprioritaskan. Implementasinya dapat memanfaatkan skema CSR perusahaan atau menggandeng investor pariwisata melalui kerja sama yang saling menguntungkan.
- c) Merancang inovasi produk wisata halal seperti *eduwisata syariah* dan membuat konten promosi yang kreatif di platform digital untuk meningkatkan ketertarikan wisatawan milenial dan generasi Z. Selain itu, perlu menjalin kerja sama promosi dengan *influencer* dan KOL muslim.
- d) Mengakses skema bantuan keuangan untuk pengembangan infrastruktur desa wisata serta pinjaman modal usaha ultra mikro dari perbankan syariah guna memitigasi risiko penurunan kunjungan wisatawan akibat terjadinya krisis kesehatan atau bencana alam.
- e) Melibatkan para tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat dari berbagai latar belakang agama untuk melakukan sosialisasi dan edukasi tentang konsep wisata halal kepada masyarakat desa wisata. Hal ini penting untuk mencegah munculnya resistensi atau konflik sosial di masyarakat terkait *concept* wisata halal.
- f) Membentuk forum pariwisata Kab. Samosir yang kolaboratif dengan mengikutsertakan seluruh pemangku kepentingan terkait untuk merumuskan kebijakan dan regulasi pengembangan desa wisata halal yang konstruktif. Forum ini juga dapat menjadi wadah koordinasi dan sinergi semua sektor dalam mengembangkan ekosistem pariwisata di Kabupaten Samosir.
- g) Melakukan sosialisasi yang persuasif kepada Pemerintah Daerah untuk mendorong alokasi anggaran dan insentif bagi pengembangan infrastruktur desa wisata halal di Kabupaten Samosir dalam rencana kerja dan anggaran tahunan.

e. Analisis Matriks Internal-Eksternal

Analisis matrik Internal-Eksternal ini dilakukan dengan melakukan perhitungan dari skor Internal dan skor Eksternal yang telah didapat, tujuan dalam analisis analisis matrik Internal-Eksternal ini untuk memperoleh strategi bisnis di tingkat korporat yang lebih detail.

4. Pengaruh Pengembangan Desa Wisata Halal terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Kabupaten Samosir

Salah satu dampak positif yang paling terlihat adalah terciptanya peluang lapangan kerja baru yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal di Samosir. Pengembangan desa wisata halal telah membuka peluang pekerjaan di berbagai sektor, seperti akomodasi, restoran, transportasi, dan pemandu wisata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohsin *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa wisata halal memiliki potensi menyerap tenaga kerja lokal dalam berbagai sektor pariwisata. Peluang lapangan kerja baru ini tidak hanya memberikan pendapatan jangka pendek, tetapi memberikan sumber pendapatan berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Dengan adanya arus wisatawan yang terus berkembang, lapangan kerja akan terus berkembang dan memberikan jaminan pendapatan yang stabil bagi masyarakat (Samori *et al.*, 2016). Pengembangan desa wisata halal di Kabupaten Samosir telah memberikan pengaruh yang signifikan dan mendalam terhadap perekonomian masyarakat lokal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa aspek yang menunjukkan dampak positif yang berkelanjutan dari pengembangan desa wisata halal di wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan desa wisata halal di Kabupaten Samosir, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor internal yang menjadi kekuatan pengembangan desa wisata halal Samosir adalah potensi alam, budaya Batak, keramahan masyarakat, aksesibilitas, ketersediaan fasilitas wisata halal, dan harga terjangkau. Sementara faktor internal yang menjadi kelemahan adalah minimnya SDM profesional, kurangnya infrastruktur pendukung, lemahnya promosi digital, kurangnya dukungan finansial dari pemerintah daerah, rendahnya partisipasi masyarakat, serta lemahnya koordinasi antar stakeholder terkait. Sementara, faktor eksternal yang menjadi peluang pengembangan desa wisata halal Samosir antara lain tren wisata halal global, dukungan pemerintah pusat, peningkatan aksesibilitas dan infrastruktur menuju destinasi wisata, kemajuan teknologi informasi dan digital marketing, minat investasi sektor pariwisata halal, serta program pemberdayaan masyarakat desa wisata.
2. Dari aspek daya tarik (*attraction*), setiap desa wisata halal di Kabupaten Samosir memiliki atraksi unggulan masing-masing seperti pemandangan alam Danau Toba, situs sejarah, agrowisata, dan seni budaya Batak Toba. Atraksi tersebut sejalan dengan minat wisatawan muslim. Dari aspek aksesibilitas (*accessibility*), akses menuju desa-desa wisata di Kabupaten

Samosir secara umum sudah cukup baik dengan tersedianya jalan hotmix dan angkutan umum dari Bandara Silangit dan Kota Tuktuk.

3. Strategi pengembangan desa wisata halal di Kabupaten Samosir ke depannya perlu difokuskan pada upaya *turn-around* atau perbaikan internal dengan tetap memanfaatkan peluang eksternal. Strategi kunci yang dapat dilakukan adalah peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan rutin, percepatan pembangunan infrastruktur, optimalisasi promosi digital marketing, peningkatan partisipasi masyarakat lokal melalui sosialisasi dan pelatihan, serta penguatan koordinasi dan sinergi antar pemangku kepentingan terkait. Selain itu, desa wisata halal Samosir memiliki peluang pertumbuhan yang baik didukung kondisi internal dan eksternal yang cukup kuat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dan masukan yang dapat diberikan adalah :

1. Pemerintah Kabupaten Samosir perlu meningkatkan alokasi anggaran untuk pelatihan dan pendampingan SDM pengelola desa wisata halal secara rutin dan berkelanjutan agar lebih profesional.
2. Pemerintah daerah perlu menggandeng investor pariwisata dan mengakses skema CSR perusahaan untuk mempercepat pembangunan infrastruktur pendukung wisata halal di desa-desa wisata Kabupaten Samosir.
3. Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir perlu optimal dalam memanfaatkan platform digital marketing dan media sosial untuk promosi yang efektif guna meningkatkan minat wisatawan lokal dan global.
4. Perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat desa wisata untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka dalam mendukung pengembangan desa wisata halal di Kabupaten Samosir.
5. Pembentukan forum pariwisata yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan penting dilakukan untuk meningkatkan koordinasi dan sinergi dalam pengembangan desa wisata halal Kabupaten Samosir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Afi, M. F., Mohsin, A., & Farouk, M. (2021). Halal hospitality goes global: challenges of (not) serving alcohol in an Islamic tourist destination: a case study of Egypt. *Tourism Critiques: Practice and Theory*, 2(2), 134–152. <https://doi.org/10.1108/trc-12-2020-0022>
- Andajani, E., Widjaja, F. N., & Prihatiningrum, A. E. (2017). Pengembangan Potensi

- Desa Wisata melalui Analisa SWOT Di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. *Senaspro2*, 1(1), 909–915.
- Anismar, Satria, D., & Ali, M. (2018). Religious tourism: Concept of community-based tourism in aceh singkil, indonesia. *Emerald Reach Proceedings Series*, 1, 283–288. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00086>
- Anwar, M., & Shiwandi, S. (2021). Pengembangan Pariwisata Halal dalam Memberdayakan Ekonomi Kreatif Masyarakat Lokal: Studi Kasus di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(3), 363-378.
- Arida, I. N. S., & Pujani, L. K. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desawisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1), 1–9. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jap/article/view/36389>
- Arida, I. S., Rahardjo, P., & Sulismiati, V. (2019). City branding strategy of Bandung government in globalization era. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 4(1), 38-47.
- Arifin, A. (2017). Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin diperguruan tinggi. *EDUTECH Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 No 1(1), 117–132.
- Astute, O.W. (2020). Analisis Pengembangan Desa Wisata Berdasarkan Konsep Community Based Tourism. *Jurnal Pariwisata*, 7(2), 78-89.
- Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practices, challenges and future. *Tourism Management Perspectives*, 19(Part B), 150-154.
- Batubara, C., & Harahap, I. (2022). Halal Industry Development Strategies Muslims' Responses and Sharia Compliance In Indonesia. *Journal of Indonesian Islam*, 16(1), 103–132. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2022.16.1.103-132>
- Bustamam, N., & Suryani, S. (2022). Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(2), 146–162. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(2\).8839](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(2).8839)
- Carl, M., & Carl, V. C. (2017). *Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan*. 3(2), 19–37.
- Cnn Indonesia. (2023). 7 Destinasi Wisata Halal di Indonesia dari Aceh hingga Lombok. Diakses pada 16 Juni 2023 melalui <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20230119104801-275->
- Dafa Rizky Prayoga, Dini, A. Z., Tarigan, L. A., Sari, P. A., Lubis, D. P., & Permana, S. (2022). Analysis of Concept 3a in Tourism Development (Case Study: Dusun Iv, Desa Denai Lama, Kab. Deli Serdang). *Jurnal Samudra Geografi*, 5(2), 114–126. <https://doi.org/10.33059/jsg.v5i2.5545>
- Devitasari, D., Fasa, M. I., & Soeharto, S. (2022). Analisis Pengembangan Wisata Halal Dalam Prospek Membantu Meningkatkan Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal*

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 1 (2024) 349 – 368 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i1.156

Bina Bangsa Ekonomika, 15(1), 130–139.

<https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.129>

Dinarto, D. (2021). Pengembangan Desa Wisata Halal di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 3(2), 90-112.